

PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Oleh:
Nursapia harahap
(Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN-SU Medan)

Abstract

One of the research literature (library research) retrieval of data or materials needed to complete the study came from the library, including books, ensklopedi, dictionaries, journals, documents, magazines and so on. Criteria used to select reading materials that (a) recency (recency) and (b) relevance (relevance). Except for historical research, should avoid the use of reading materials that are already old and more recent selected sources. Source that has long been possible to load the theories or concepts that are no longer valid, because kebenarannya theory has been refuted by newer or more recent research results.

Penelitian merupakan satu upaya yang teratur untuk mencari jawaban atas masalah khusus yang hakikatnya sudah dikenal pasti. Masalah-masalah khusus tersebut bisa saja muncul yang pertama dari gejala-gejala yang ada pada alam dan masyarakat dan yang kedua juga bisa muncul hasil pemikiran seorang tokoh, sejarah, dan juga dari sumber ajaran suatu agama. Sumber data pada masalah pertama diperoleh dari lapangan, inilah yang kemudian disebut dengan penelitian lapangan, sedangkan sumber data masalah kedua diperoleh dari perpustakaan, inilah yang kemudian disebut dengan penelitian kepustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat tempat berbagai literatur agama maupun literatur umum, baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, dokumen maupun dalam bentuk lain seperti kitab tafsir dan hadits. Dari berbagai literatur-literatur tersebut senantiasa ditemukan konsep-konsep, teori, pemikiran seorang tokoh dan lain sebagainya, sehingga untuk menemukan, mengungkapkan, mengembangkan dan menguji kebenaran konsep, teori dan pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian terhadap buku-buku atau literatur yang menjadi objek penelitian tersebut.

II. PENGERTIAN

Salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). (Sutrisno Hadi:1990) Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Untuk memudahkan dalam penelitian kepustakaan tentunya seorang peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan. Hal ini adalah penting agar lebih mudah memperoleh dan mengakses bahan-bahan atau sumber-sumber yang dibutuhkan.

Sistem pelayanan perpustakaan, biasanya ada dua macam yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka. Pada perpustakaan yang menerapkan sistem tertutup, peminjam tidak dibenarkan mengambil buku secara langsung. Peminjam dapat melihat nama buku, pengarang dan identitas lainnya pada katalog yang disediakan. Sedangkan sistem terbuka,

peminjam dapat langsung mencari dan memilih buku atau sumber yang dibutuhkannya ke dalam ruangan buku.(Winarno Surakhman:1982) Dengan adanya berbagai system perpustakaan dan tata kerja yang berbeda, maka bagi seorang peneliti kepustakaan tetapi juga penting juga bagi para peneliti lapangan.

Sedemikian pentingnya melakukan studi kepustakaan ini, sehingga tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukannya(Joseph Komider:1995) terlebih lagi dalam penelitian kepustakaan harus banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan fokus penelitiannya. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian adalah membaca, dan karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial.(Joseph Komider:1995)

Secara garis besar, sumber bacaan yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Sumber acuan umum yang biasanya berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep pada umumnya yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensklopedi, monograf, dan sejenisnya.
- b. Sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain (Joseph Komider:1995).

Dalam mencari sumber bacaan, seorang peneliti harus selektif sebab tidak semua dapat dijadikan sebagai sumber data. Menurut Sumadi Suryabrata paling tidak ada dua kriteria yang biasa digunakan untuk memilih sumber bacaan yaitu (a) prinsip kemutakhiran (recency) dan (b) prinsip relevansi (relevance). Kecuali untuk penelitian historis, perlu dihindarkan penggunaan sumber bacaan yang sudah lama dan dipilih sumber yang lebih mutakhir. Sumber yang telah lama mungkin memuat teori-teori atau konsep-konsep yang sudah tidak berlaku lagi, karena kebenarannya telah dibantah oleh teori yang lebih baru atau hasil penelitian yang lebih kemudian.(Joseph Komider : 1995)

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data-data atau bahan-bahan dari buku-buku dan literatur lainnya yang memenuhi kedua prinsip di atas memerlukan kejelian, ketekunan dan kerajinan dalam mencari data baik sumber data primer maupun skunder.

III. STUDI NASKAH

Secara garis besar ada tiga bidang yang dapat dijadikan objek dalam penelitian kepustakaan yaitu:

1. Bidang kewahyuan adalah penelitian terhadap teks-teks Al Quran yang membicarakan tentang masalah tertentu, misalnya tentang prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an dan juga bisa tentang permasalahan-permasalahan lain sesuai dengan fokus yang ingin diteliti oleh si peneliti baik berkaitan dengan pendidik, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Untuk dapat melakukan penelitian ini tentunya peneliti harus menguasai tafsir dan bahasa Arab.
2. Bidang pemikiran adalah penelitian terhadap pemikiran-pemikiran para tokoh dengan tujuan untuk merekonstruksikan pemikiran mereka. Misalnya pemikiran Lateif Rusydy tentang komunikasi atau tokoh-tokoh lain sesuai dengan minat si peneliti.
3. Bidang sejarah.(Mengenai bidang-bidang penelitian ini telah banyak dilakukan penelitian oleh mahasiswa maupun dosen di IAIN terutama *Fakultas dakwah IAIN SU* Medan: Fakultas Dakwah IAIN SU, 2003 : 12-14.)

Penelitian sejarah yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat rekomendasi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.(Sumadi Suryabrata) Misalnya sejarah perkembangan dakwah pasca dikeluarkannya UU No.1 tahun 1974.

Untuk melakukan penelitian terhadap ketiga bidang tersebut di atas, maka penelusuran terhadap buku-buku yang pernah ditulis oleh para tokoh yang ahli dibidangnya merupakan syarat untuk agar penelitian itu dapat diteliti. Penelusuran terhadap buku-buku seorang tokoh tentang sesuatu permasalahan di perpustakaan itulah yang dikatakan studi naskah.

Salah satu bentuk studi naskah yang paling menonjol adalah penelitian sejarah dalam bentuk studi tokoh. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Syahrin Harap bahwa salah satu penelitian sejarah yang paling menonjol adalah penelitian biografis yaitu penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya. (Syahrin Harahap :1995)

Studi tokoh sering disebut juga dengan penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual Life history*). (Danandjaja, J :1984) Penelitian tokoh cenderung untuk mengungkapkan biografi dan juga pemikiran sang tokoh baik tokoh itu masih hidup maupun tokoh itu sudah meninggal, baik melalui wawancara langsung maupun tak langsung dan juga dengan mengadakan penelusuran terhadap hasil karyanya dari naskah-naskah yang pernah ditulis oleh tokoh itu sendiri maupun yang ditulis oleh tokoh lain tentang biografi dan pemikiran tokoh yang akan diteliti. Dengan begitu ada dua sudut yang diteliti dari seorang tokoh yaitu *sudut kehidupan individualnya* dan juga dari *sudut pemikirannya*.

Menurut Agus Maimun bahwa dalam studi tokoh, tokoh yang akan dijadikan subjek monumental baik dalam bentuk karya tulis (buku, dokumen dan lain-lain) maupun juga karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat dilacak dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bahwa itu merupakan karya sang tokoh dan juga mempunyai resistensi pada masyarakat serta ketokohnya diakui secara mutawahir. (Maimun, Agus)

Untuk melakukan penelitian tokoh ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu:

1. Membuat prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian tokoh ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu : a) tahap orientasi b) tahap eksplorasi c) tahap studi terfokus. (Maimun, Agus) *Tahap orientasi* adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data secara umum tentang sang tokoh dan seluruh karya-karyanya dan juga seluruh pemikirannya dalam semua bidang. Misalnya ingin mengkaji pemikiran Yusuf Qardawi maka harus dicari buku-buku karangan Yusuf Qardawi dan buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain.

Tahap eksplorasi yaitu tahap dimana seorang peneliti melakukan pengumpulan data yang lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian. Misalnya yang ingin dikaji dari pemikiran Yusuf Qardawi adalah tentang dakwah, maka buku-buku yang dicari adalah buku-buku yang ditulis Yusuf Qardawi tentang dakwah dan juga yang ditulis oleh tokoh lain.

Tahap studi terfokus, yaitu tahap dimana si peneliti menentukan focus apa yang akan dikaji dari pemikiran Yusuf Qardawi tentang dakwah. Misalnya khusus yang diteliti adalah tentang pemikiran Yusuf Qardawi tentang metode Dakwah.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Syahrin Harahap menjelaskan bahwa untuk melakukan penelitian tokoh maka peneliti harus dahulu membuat penegasan objek kajian yang terdiri dari:

- a. Objek material

Objek kajian dalam hal ini adalah pemikiran salah seorang tokoh, seluruh karyanya atau salah satunya, seluruh bidang pemikiran atau salah satunya.

- b. Objek formal

Pemikiran atau gagasan seorang tokoh yang sedang dikaji, ditetapkan akan diteliti dengan pendekatan sesuai dengan keinginan si peneliti. Misalnya dengan pendekatan dakwah, hukum dan lain-lain. (Syahrin Harahap;65)

2. Menentukan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian tokoh terdapat dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.
- b. Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh tersebut atau dari hasil tulisan orang lain tentang tokoh tersebut.

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian tokoh pada umumnya menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber data yang pernah ditulis oleh sang tokoh. Dengan data dokumentasi peneliti dapat mencatat karya-karya dihasilkan oleh sang tokoh termasuk juga hasil karya dalam bentuk naskah berupa buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan sang tokoh. (Koentjoroningrat:2004;160-163). Dengan kata lain untuk memperoleh data-data yang akurat tentang sang tokoh terutama pemikirannya, maka harus dicari karya-karya yang ditinggalkannya terutama buku-buku yang ditulis oleh tokoh tersebut atau tulisan-tulisan penulis lain yang menulis tentang tokoh tersebut.

Untuk mengambil data-data dari dokumentasi atau hasil karya yang ditinggalkan harus dipegang prinsip keotentikan tersebut baik dari sisi bahasa, pembuatannya, bentuknya maupun sumbernya. (Koentjoroningrat:2004)

Dari keterangan ini tentunya juga data-data yang akan diambil dari naskah-naskah atau buku-buku yang ditulis oleh sang tokoh harus dipegang prinsip keasliannya (keotentikan) naskah atau buku tersebut meliputi:

1. Keaslian teks dari segi bahasanya, artinya kalau naskah atau buku yang dikarang tokoh itu bahasa Inggris maka harus dicari aslinya tidak boleh terjemahan dalam bahasa lain.
2. Keaslian pembuatnya, artinya naskah atau buku itu benar-benar asli tulisan atau pemikiran si tokoh.
3. Keaslian bentuknya, maksudnya naskah atau buku itu tidak mengalami penambahan atau pengurangan pembahasannya.
4. Keaslian dalam sumbernya.

3. Menentukan Pendekatan

Pendekatan maknanya sama dengan metodologi yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu masalah yang dikaji. Makna metodologi juga mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data. Dengan demikian pendekatan atau metodologi bukan hanya diartikan sebagai sudut pandang atau cara melihat sesuatu permasalahan melainkan juga mencakup pengertian metode-metode atau teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut. (Ali Sayuti:2002;74)

Dalam penelitian tokoh banyak pendekatan yang bisa digunakan, hal itu tentunya sangat tergantung dengan focus apa yang sedang diteliti dan tujuan apa yang hendak dicapai sebab pendekatan pada hakikatnya adalah merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Sebagai contoh misalnya ingin mengkaji pemikiran Yusuf Qardawi, hal ini bisa menggunakan pendekata sejarah, pendekatan dakwah, pendekatan hukum, pendekatan ilmu komunikasi dan lain-lain sebagainya tergantung sisi pemikiran yang mana yang dijadikan focus penelitian oleh si peneliti.

IV. PENDEKATAN KEWAHYUAN

Pendekatan kewahyuan adalah satu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kewahyuan. Penelitian kewahyuan adalah salah satu penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan terhadap teks-teks Al Qura'an mengenai masalah tertentu misalnya masalah pendidikan, ekonomi, poliitik, tauhid, hokum, dakwah dan lain-lain sebagainya kemudian

jawaban yang diberikan Al Qur'an terhadap masalah tersebut. Dengan kata lain penelitian kewahyuan pada dasarnya peneliti ingin memperoleh jawaban dari Al Qur'an terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Teks-teks Al Qur'an perlu diadakan penelitian sebab Al Quran sebetulnya tidak pernah membisu bila diminta pertimbangan siapa saja untuk menjawab setiap permasalahan hidupnya. Namun pertimbangan dan petunjuk Al Qur'an itu baru bisa ditangkap jika secara bijak dan cermat dapat dikenali sifat-sifat kandungan. Kemudian dengan menggunakan metode yang tepat untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya.

Secara garis besar ada tiga sifat khas kandungan Al Qur'an yaitu:

1. Relative amat ringkas, namun lugas dan cermat dalam susunan, sistematika penyusunan
2. Untuk kasus yang sama Allah SWT seringkali menampilkan variasi pemilihan kata dan seringkali memiripkan redaksi ayat, sehingga diduga ada penyengajaan dari Allah SWT.
3. Al Qur'an mengklaim dirinya sebagai kitab suci yang bebas kontradiksi baik dari segi isi maupun redaksi yang digunakannya (QS. Isra':88). (Syahrin Harahap)

Untuk melakukan penelitian kewahyuan ini maka secara Teknis seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan masalah apa yang diteliti, setelah itu baru dicari jawaban terhadap permasalahan itu di dalam Al Qur'an dengan menggunakan pendekatan kewahyuan. Pendekatan ini dalam teknisnya memakai berbagai metode yaitu sebagai berikut:

1. Metode Tafsir Tahlili (Analisis)

Metode tahlili adalah sebuah cara menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat Al-Quran dari sekian banyak seginya dengan menjelaskan ayat demi ayat sesuai dengan urutan-urutannya di dalam mushaf, melalui penafsiran kosa kata, penjelasan asbab al nuzul, munasabat (keterkaitan ayat dengan ayat, surat dengan surat dan seterusnya) serta kandungan ayat tersebut sesuai keahlian dan kecendrungan seorang mufasir. (Quraish Shihab:1994)

Dari pengertian tafsir tahlili di atas maka dapat dirumuskan agenda kerja dari metode tafsir ini yaitu:

- Langkah pertama : menafsirkan urutan-urutan ayat dalam mushaf
- Langkah kedua : menafsirkan kosa kata dari ayat-ayat yang hendak ditafsirkan
- Langkah ketiga : Menjelaskan asbab al nuzul ayat (sebab-sebab turunya ayat).
- Langkah keempat : Menjelaskan munasabat ayat tersebut.

Langkah kelima : setelah semua langkah-langkah itu ditempuh barulah menjelaskan tafsir seluruh aspek dari semua penafsiran dan penjelasan itu dan kemudian ia memberikan penjelasan final mengenai isi dan maksud ayat tersebut.

2. Metode Tafsir Maudhu'i (tematik)

Metode Maudhu'i adalah salah satu metode penafsiran Al Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat baik dari satu surat maupun beberapa surat yang berbicara tentang topik tertentu, untuk kemudian mengaitkan antara satu dengan lainnya. Kemudian mengambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al Qur'an. (Quraish Shihab:1994;112)

Agenda kerja yang harus ditempuh dalam menerapkan metode ini adalah:

1. Menetapkan masalah yang dibahas
2. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut.
3. Menyusun urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunnya atau perincian masalahnya dengan memisahkan misalnya antara periode Makkah (Makkiyah) dengan periode Madinah (Madaniyah).
4. Memahami korelasi (munasabat) ayat-ayat dan surat-suratnya.

5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis bahkan juga penemuan-penemuan ilmiah menyangkut masalah yang sedang dibahas.
6. Menyusun pembahasan dalam suatu kerangka yang sempurna.
7. Mempelajari semua ayat-ayat yang sama pengertiannya atau mengkompromikan antara 'am dengan khs, mutlaq dan muqayyad atau yang kelihatannya bertentangan, sehingga semua bertemu pada satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsirannya. (Quraish Shihab:1994;114)

3. Metode Tafsir Muqaran (perbandingan)

Tafsir muqaran adalah suatu metode mencari kandungan Al Qur'an dengan cara membandingkan ayat dengan ayat lainnya, yaitu ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi dalam dua masalah atau kasus yang berbeda untuk masalah yang sama atau diduga sama atau membandingkan dengan ayat-ayat Al Qur'an dengan hadits Nabi yang tampak bertentangan serta membandingkan pendapat-pendapat para ulama tafsir menyangkut penafsiran Al Qur'an. (Quraish Shihab:1994;118)

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa yang akan dibandingkan meliputi tiga hal yaitu : unsure ayat dengan ayat, ayat dengan hadits dan unsure penafsiran seorang ulama tafsir dengan ulama lainnya.

Ketiga metode tafsir di atas adalah metode yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian terhadap satu permasalahan dengan menggunakan pendekatan kewahyuan. Tentunya ketika si peneliti melakukan kewahyuan harus ditentukan salah satu metode dari ketiga metode di atas.

V. PENUTUP

Demikianlah uraian singkat mengenai penelitian kepustakaan, studi naskah dan pendekatan kewahyuan. Semoga dapat menambah pengetahuan kita tentang metodologi penelitian terutama yang berhubungan dengan penelitian kepustakaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fak.Psikologi UGM. 1990.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung : Tartisto, 1982.
- Komidar, Joseph. S. *use of Library* dalam Syahrin Harahap. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta : Rajawali Pers. 1995.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers. 1995.
- Mengenai bidang-bidang penelitian ini telah banyak dilakukan penelitian oleh mahasiswa maupun dosen di IAIN terutama *Fakultas dakwah IAIN SU Medan*: Fakultas Dakwah IAIN SU, 2003.
- Danandjaja,J, *Foklor Indonesia, ilmu gossip, dongeng dan lain lain*. Jakarta : Grafiti Press. 1984.
- Maimun, Agus. *Pokok-Pokok Pikiran Metodologi Studi Tokoh*. Makalah. STAIN Malang. 1998.
- Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia. 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Persktek*. Jakarta : rajawali Pers. 2002.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung : Mizan. 1994.